

Volume 6 No. 1 Januari 2009

**ANALISIS PENERIMAAN RETRIBUSI PARKIR DI TEPI JALAN UMUM
TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)
KABUPATEN SUBANG**

(Bambang Sugiharto dan Indah Puspitasari)

**ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN
BANK ANTARA BANK KONVENSIONAL
DAN BANK SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL**

(Azib dan Yudha Gumilar)

**PENGARUH PENDAPATAN SPREAD BASED DAN FEE BASED INCOME
TERHADAP PEROLEHAN LABA OPERASIONAL BANK**

Studi Kasus Pada PT. Bank Central Asia Tbk, Cabang Subang

(Kuncorosidi dan Agus Supriyadi)

**PENGARUH PENGEMBANGAN KARIER DAN PEMBERIAN BONUS
TERHADAP KINERJA KARYAWAN**

Studi Kasus Pada PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Subang

(Nugraha Saefudin dan Dede Rifki Afriza)

**PENGARUH PEMBENTUKAN PENCADANGAN
AKTIVA PRODUKTIF TERHADAP *COST OF CREDIT***

(Studi Kasus Pada PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk Unit Kalijati Subang)

(Pupung Purnamasari dan Erik Feri Ferdian)



Diterbitkan Oleh :
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
SUTAATMADJA (STIESA) - SUBANG**

ISSN : 1693-1866

Jurnal Manajemen
Dan Akuntansi
STIESA

Dimensia

Volume 6 Nomor 1 Januari 2009

Diterbitkan Oleh
STIESA – Subang

Penanggung Jawab
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmadja

Ketua Penyunting
Deden Abdul Wahab

Wakil Ketua Penyunting
Azib, Pupung Purnamasari

Dewan Penyunting
Nugraha Saefudin, M. Taufik Sidik, Bambang Sugiharto

Administrasi
Ineu Nurhayati, Sri Mulyani

Sekretaris Redaksi
Sefidin Jamil, Kuncorosadi

Sirkulasi
Mirna Maryani, Agus Dhani

Alamat Redaksi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmadja (STIESA)
Jl. Otista No. 76 Subang, Telp. 0260-411065, Fax. 0260-411741
Email: stiesa_subang@yahoo.co.id.

ISSN : 1693-1866

Jurnal Manajemen
Dan Akuntansi
STIESA

Dimensia

Volume 6 Nomor 1 Januari 2009

Pengantar Redaksi

Bismillahirrahmanairrahim,
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah wa syukurillah "Dimensia" Jurnal Manajemen dan akuntansi STIESA, volume 6 Nomor 1 Edisi Januari 2009 ini berhasil di terbitkan, dan telah hadir di hadapan para pembaca yang budiman.

Pada terbitan kali ini "dimensia" memuat lima artikel menarik diantaranya dari Dosen Muda STIESA yaitu Kuncorosidi dan Bambang Sugiharto. Artikel lainnya dari dosen senior dengan topik-topik terkini dan menarik.

Kelima artikel ilmiah yang disajikan diharapkan dapat membawa manfaat bagi para pembaca, dan bagi para penulis amalal yang mengalir sampai yaumul jaza.

Wassalamu'alaikim Wr. Wb.
Subang, Januari 2009

Redaksi

Dimensia

Volume 6 Nomor 1 Januari 2009

Daftar Isi

Redaktur

Pengantar Redaksi

Daftar Isi

Analisis Penerimaan Retribusi Parkir Di Tepi Jalan Umum Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Subang Bambang Sugiharto, SE dan Indah Puspitasari, SE	1
Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Antara Bank Konvensional Dan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode CAMEL H. Azib, SE., M.Si dan Yudha Gumilar	16
Pengaruh Pendapatan Spread Based Dan Fee Based Income Terhadap Perolchan Laba Operasional Bank Kuncorosidi, SE. dan Agus Supriadi, SE.	35
Pengaruh Pengembangan Karier Dan Pemberian Bonus Terhadap Kinerja Karyawan H. Nugraha Saefudin, ST., MM dan M. Dede Rifki Afriza, SE	52
Pengaruh Pembentukan Pencadangan Aktiva Produktif Terhadap <i>Cost Of Credit</i> (Studi Kasus Pada PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk Unit Kalijati Subang) Pupung Purnamasari, SE., M.Si dan Erik Feri Ferdian	67

**ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK ANTARA BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL
(Studi Kasus pada BRI Konvensional dan bank Muamalat Indonesia)**

Oleh : H. Azib, SE., M.Si *) dan Yudha Gumilar **)

ABSTRAK

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Dalam kegiatannya tidak lepas dari pelayanan dan kepercayaan kepada masyarakat. Untuk menjaga kepercayaan tersebut, bank harus memiliki kondisi keuangan yang sehat. Adapun sehat tidaknya bank tersebut dapat dilihat dari analisa terhadap laporan keuangan publikasi bank yang bersangkutan. Ketentuan BI bahwa Teknik yang dipakai untuk menilai kondisi kesehatan bank menggunakan metode CAMEL, dalam penelitian ini peneliti membahas semua penilaian kesehatan bank dengan masing-masing satu indikator (rasio) pada aspek capital, assets quality, management, earnings, dan liquidity.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat kesehatan antara bank konvensional dan bank syariah. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode analisa kuantitatif dengan analisis uji beda rata-rata, yang artinya membandingkan variabel yang sama tetapi sampel yang berbeda dan apakah ada perbedaan yang signifikan antara kedua sampel tersebut. Dalam mengolah data penulis menggunakan program SPSS (statistic product and service solution) versi 14 dan diuji menggunakan independent sample t-test.

Dari hasil pengujian penilaian tingkat kesehatan rata-rata, penulis menyimpulkan bahwa rata-rata capital adequacy ratio (CAR) bank konvensional sebesar 19,03% berada diatas bank syariah yaitu 12,88% yang berarti kemampuan total modal bank konvensional dalam menutupi aktiva bermasalah lebih besar dari pada bank syariah. Untuk rata-rata bad debt ratio (BDR) dari bank syariah sebesar 4,80% lebih baik daripada rata-rata BDR bank konvensional sebesar 7,05%, sehingga bank syariah dalam pengelolaan aktiva produktif yang memiliki potensi tidak dapat dikembalikan atau menjadi kerugian lebih kecil. Rata-rata net profit margin (NPM) bank konvensional lebih besar 27,57% sehingga kemampuan manajemen bank konvensional dalam mendapatkan pendapatan lebih cepat dan besar. Rata-rata return on assets (ROA) bank konvensional 3,86% berada diatas bank syariah 1,81% yang artinya kemampuan bank konvensional dalam menghasilkan laba lebih besar dibandingkan bank syariah. Sedangkan rata-rata loan to deposit ratio (LDR) bank konvensional sebesar 43,29% dalam menyalurkan dana kepada debitur dari sumber dana yang ada lebih besar dari bank syariah dan mampu mengembalikan kewajiban-kewajiban kepada nasabah dengan cepat.

Berdasarkan hasil penelitian penulis menyarankan sebaiknya bank syariah mampu menarik lebih banyak nasabah untuk menyimpan dananya dibank sehingga bisa menambah modal bank syariah, meningkatkan kemampuan mengelola assets yang dikuasai untuk meningkatkan pendapatan, dan mengoptimalkan dana yang dihimpun yang kemudian disalurkan dalam bentuk pembiayaan.

Kata kunci : Bank Konvensional, Bank Syariah, Metode CAMEL, Laporan keuangan

1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, persaingan antara perusahaan satu dengan yang lainnya semakin kompleks dan ketat. Istilah globalisasi khususnya di dunia usaha telah menjadi primadona yang mencerminkan semakin kompetitifnya suatu bidang usaha, tak terkecuali industri perbankan dan jasa keuangan lain yang ada di Indonesia. Keberadaan bank dalam perekonomian modern sudah menjadi kebutuhan yang sulit dihindari, karena bank sudah menyentuh kebutuhan setiap orang dan seluruh lapisan masyarakat. Dengan menyimpan dana masyarakat dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit, bank telah menjembatani pihak-pihak yang kelebihan dan membutuhkan dana (fungsi intermediasi). Selain itu juga, bank memberikan jasa dan pelayanan lain kepada masyarakat, misalnya dalam lalu lintas pembayaran maupun jasa keuangan lainnya.

Dalam menghadapi persaingan setiap bank dituntut meningkatkan kinerjanya dengan mengerahkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara optimal untuk meningkatkan kemampuan bersaing di sektor perbankan. Kemampuan bersaing tersebut antara lain dapat berupa memberikan pelayanan yang baik kepada nasabah serta menjaga kepercayaan kepada masyarakat melalui jasa-jasa yang diberikan bank. Jasa-jasa tersebut harus bisa memberikan kemudahan bagi nasabah-nasabahnya seperti halnya pelayanan personal, *sms banking*, *internet banking*, dan jasa-jasa lainnya. Teknologi yang tinggi membawa banyak perubahan berkaitan dengan cara perusahaan perbankan melayani nasabah. Selain sisi teknologi, para bank juga berlomba untuk memodifikasi strategi pemasaran, sehingga kepuasan para nasabah menjadi prioritas utama dalam pelayanan yang diberikan oleh industri perbankan.

Sebagai lembaga kepercayaan, bank tidak hanya dibutuhkan atau bermanfaat bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan tetapi juga sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu negara. Dalam proses intermediasi, dana yang dikerahkan atau di mobilisasi oleh suatu bank selanjutnya akan disalurkan dan diinvestasikan ke sektor-sektor ekonomi produktif. Kegiatan bank ini tentu saja akan meningkatkan investasi, produksi, serta konsumsi barang dan jasa yang berarti akan meningkatkan kegiatan ekonomi suatu negara. Sementara itu, bank juga sangat membantu dalam memperlancar kegiatan transaksi, produksi, serta konsumsi melalui fungsi bank sebagai lembaga yang melaksanakan lalu lintas pembayaran.

Sistem perbankan di Indonesia pada prinsip dalam melakukan kegiatan usahanya dibedakan menjadi bank konvensional dan bank syariah, dimana bank konvensional dalam menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan metode bunga. Bank konvensional memberikan imbalan (jasa) yang diterima oleh nasabah yang menyimpan dananya berupa bunga simpanan sedangkan untuk nasabah (debitur) yang meminjam uang (kredit), maka bank juga menarik jasa pinjaman kepada debitur tersebut berupa bunga pinjaman, besarnya bunga ditentukan oleh masing-masing bank. Adapun yang berdasarkan prinsip syariah (bank syariah) adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, atau dengan kata lain yaitu bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Islam (Al-Quran dan Hadist). Dengan latar belakang adanya suatu keyakinan dalam agama Islam yang

merupakan suatu alternatif atas perbankan dengan kekhususannya pada prinsip syariah. Dalam tata cara tersebut di jauhi praktek-praktek yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dari pembiayaan perdagangan. Bank berdasarkan prinsip syariah diatur dalam UU No.10 tahun 1998 dan UU No. 23 tahun 1999, yang merupakan landasan hukum bagi Bank Indonesia untuk mengembangkan perbankan syariah, sehingga sekarang ini perkembangan bank syariah cukup pesat, karena perbankan syariah dianggap sebagai alternatif penting dalam menjalankan perekonomian yang tidak mengenal sistem bunga dengan tidak berpengaruh besar terhadap krisis.

Melihat peran perbankan yang sangat strategis, maka kesehatan perbankan menjadi suatu yang sangat vital. Bank yang sehat, baik secara individu maupun secara keseluruhan sebagai suatu sistem merupakan kebutuhan suatu perekonomian yang ingin tumbuh dan berkembang dengan baik.

Stabilitas dan kesehatan sektor perbankan sebagai bagian dari stabilitas sektor keuangan terkait erat dengan kesehatan suatu perekonomian. Apabila suatu sistem perbankan dalam kondisi yang tidak sehat, maka fungsi bank sebagai lembaga Intermediasi tidak berfungsi dengan optimal. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik, dengan menjalankan fungsi-fungsi tersebut diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat serta bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan.

Untuk menjalankan fungsinya dengan baik bank harus mempunyai modal yang cukup, menjaga kualitas asetnya dengan baik, dikelola dengan baik dan dioperasikan berdasarkan prinsip kehati-hatian, menghasilkan keuntungan yang cukup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, serta memelihara likuiditasnya sehingga dapat memenuhi kewajibannya setiap saat. Berdasarkan pasal 29 UU No. 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank wajib memelihara tingkat kesehatannya sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas, serta aspek lain yang berkaitan dengan usaha bank dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Pengukuran tingkat kesehatan suatu bank sangatlah perlu bagi bank konvensional dan bank syariah disamping untuk melihat apakah bank tersebut sehat atau tidak, juga bisa menilai dari segi mana bank mengalami penurunan atau kekurangan yang terjadi. Walaupun bank syariah berbeda dengan bank konvensional secara prinsip, bank syariah harus tetap memegang teguh prinsip kehati-hatian dalam menjalankan kegiatan operasinya dalam penilaian tingkat kesehatan bank. Penilaian tingkat kesehatan bank di Indonesia sampai saat ini secara garis besar didasarkan pada faktor CAMEL (Capital, Assets Quality, Management, Earning, dan Liquidity). Kelima faktor tersebut memang merupakan faktor yang menentukan kondisi kesehatan suatu bank. Dalam melakukan penilaian atas tingkat kesehatan bank pada dasarnya dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan menilai aspek-aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas.

Pada aspek permodalan ini yang dinilai adalah permodalan yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank, yang digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada

untuk menutupi kemungkinan kerugian didalam kegiatan perkreditan / pembiayaan dan perdagangan surat-surat berharga. Kualitas aktiva produktif bank adalah dimana kemampuan bank dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Kredit atau dalam prinsip syariah disebut pembiayaan merupakan salah satu bentuk dari aktiva produktif, sehingga merupakan pos harta (asset) terbesar sekaligus sumber penghasilan bagi bank. Sehingga kredit (pembiayaan) merupakan komponen yang perlu mendapat perhatian khusus dalam penilaian tingkat kesehatan bank. Kualitas manajemen dapat dilihat dari kualitas manusianya dalam bekerja, unsur-unsur penilaian dalam kualitas manajemen adalah manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas. Pada aspek rentabilitas ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam meningkatkan laba dan efisiensi usaha yang dicapai. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat. Untuk likuiditas bank dimana penilaian didasarkan atas kemampuan bank dalam membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan tabungan, giro, dan deposito pada saat ditagih dan memenuhi semua permohonan kredit yang layak untuk disetujui.

Dalam penelitian ini penulis memilih Bank Rakyat Indonesia (BRI) untuk mewakili bank konvensional. Sedangkan Bank Muamalat Indonesia (BMI) dipilih untuk mewakili bank syariah. BRI merupakan bank BUMN yang paling lama beroperasi di Indonesia dan terkemuka, sedangkan BMI adalah bank syariah pertama di Indonesia dan mempunyai kinerja yang baik. Kedua bank tersebut tergolong bank yang sehat yang terus memelihara tingkat kesehatan sehingga dapat dipercaya oleh masyarakat dan mampu keluar dari masa krisis keuangan tanpa membutuhkan rekapitalisasi.

Mengingat ruang lingkup perbankan yang cukup luas dan berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah yang diambil sebagai berikut :

- (1) Bagaimana perkembangan tingkat kesehatan Bank Rakyat Indonesia (BRI) konvensional berdasarkan metode CAMEL selama periode penelitian? ; (2) Bagaimana perkembangan tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia (BMI) berdasarkan metode CAMEL selama periode penelitian? (3) Apakah ada perbedaan antara tingkat kesehatan Bank Konvensional dan tingkat kesehatan Bank Syariah berdasarkan metode CAMEL selama periode penelitian?

Adapun tujuan yang hendak dicapai penulis dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut : (1) Mengetahui perkembangan tingkat kesehatan Bank Konvensional dalam hal ini Bank Rakyat Indonesia (BRI) Konvensional berdasarkan metode CAMEL selama periode penelitian.; (2) Mengetahui perkembangan tingkat kesehatan Bank Syariah dalam hal ini Bank Muamalat Indonesia (BMI) berdasarkan metode CAMEL selama periode penelitian.; (3) Mengetahui ada tidaknya perbedaan tingkat kesehatan bank antara Bank Konvensional yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI) Konvensional dengan Bank Syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI) berdasarkan metode CAMEL selama periode penelitian.

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain, hasil dari pengamatan dapat menjadi bahan masukan dalam melakukan tindakan-tindakan, dapat menjadi sebuah informasi dan referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan : (1) Menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang manajemen

keuangan dalam hal ini masalah perbankan yang diteliti, sekaligus sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat selama perkuliahan dikaitkan dengan kondisi di lapangan.; (2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran secara garis besar tentang tingkat kesehatan bank konvensional dan bank syariah.; (3) Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pihak lain untuk memperluas pengetahuannya mengenai perbankan konvensional dan syariah, serta menimbulkan minat dan keinginan untuk mengadakan pengkajian dan penelitian selanjutnya mengenai perbankan konvensional dan syariah.

2. TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS

2.1. Perbedaan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah

Bank konvensional dan bank syariah dalam beberapa hal memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, persyaratan umum pembiayaan, dan lain sebagainya. Perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah menyangkut, diantaranya :

1. Perbedaan falsafah

Perbedaan pokok antar bank konvensional dengan bank syariah terletak pada landasan falsafah yang dianutnya. Bank syariah tidak melaksanakan sistem bunga dalam seluruh aktivitasnya sedangkan bank konvensional justru sebaliknya.

2. Konsep pengelolaan dana nasabah

Dalam sistem bank syariah dana nasabah dikelola dalam bentuk titipan maupun investasi. Cara titipan dan investasi berbeda dengan deposito pada bank konvensional dimana deposito merupakan upaya membungakan uang. Konsep dana titipan berarti kapan saja nasabah membutuhkan, bank syariah harus dapat memenuhinya.

3. Lembaga Penyelesai Sengketa

Berbeda dengan perbankan konvensional, jika pada perbankan syariah terdapat perbedaan atau perselisihan antara bank dan nasabahnya. Kedua belah pihak pada perbankan syariah tidak menyelesaikannya diperadilan negeri, tetapi menyelesaikannya sesuai tata cara dan hukum materi syariah.

Lembaga yang mengatur hukum materi dan atau berdasarkan prinsip syariah di Indonesia dikenal dengan nama Badan Arbitrase Muamalah Indonesia atau BAMUI yang didirikan secara bersama oleh Kejaksaan Agung Republik Indonesia dan Majelis Ulama Indonesia.

4. Struktur organisasi

Bank syariah dapat memiliki struktur yang sama dengan bank konvensional, misalnya dalam hal komisaris dan direksi, tetapi unsur yang amat membedakan antara bank syariah dan bank konvensional adalah keharusan adanya Dewan Pengawas Syariah yang berfungsi mengawasi operasional bank dan produk-produknya agar sesuai dengan garis-garis syariah.

Dewan Pengawas Syariah biasanya diletakkan pada posisi setingkat Dewan Komisaris pada setiap bank. Hal ini untuk menjamin efektivitas dari setiap opini yang diberikan oleh Dewan Pengawas Syariah. Karena itu biasanya penetapan anggota Dewan Pengawas Syariah dilakukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham, setelah para anggota Dewan Pengawas Syariah itu mendapat rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional.

Secara ringkas perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.1
Perbedaan Antara Bank Syariah Dan Bank Konvensional

	Bank Syariah	Bank Konvensional
1	Investasi pada usaha yang halal	Investasi halal & haram (bebas nilai)
2	Atas dasar bagi hasil, margin keuntungan dan fee, jual beli, atau sewa	Memakai sistem bunga
3	Besaran bagi hasil berubah-ubah tergantung kinerja usaha	Besarnya tetap
4	Berorientasi pada keuntungan (profit oriented) dan falah oriented	Profit oriented
5	Pola hubungan kemitraan	Hubungan debitor-kreditor
6	Harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah	Tidak terdapat dewan/lembaga sejenis

Sumber: Totok budisantoso dan sigit triandaru, BLK (2008:157)

Perbandingan sistem bagi hasil dan sistem bunga, diuraikan sebagai berikut :

Tabel 2.2
Perbedaan Antara Bunga Dan Bagi Hasil

	Bunga	Bagi Hasil
1	Penentuan suku bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi harus selalu untung di pihak bank	Penentuan besarnya resiko bagi hasil dibuat saat akad dengan pedoman pada kemungkinan untung dan rugi
2	Besarnya persentase untung berdasarkan jumlah uang (modal) yang dipinjamkan	Besarnya rasio (nisbah) bagi hasil berdasarkan jumlah keuntungan yang diperoleh
3	Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi	Bagi hasil bergantung pada keuntungan atau kerugian proyek yang dijalankan. Jika proyek tidak mendapatkan keuntungan maka kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak
4	Tidak tergantung pada kinerja usaha. Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat walaupun jumlah keuntungan berlipat ganda saat keadaan ekonomi sedang baik	Tergantung kinerja usaha. Jumlah pembagian bagi hasil meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan.
5	Eksistensi bunga diragukan kehalalannya	Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil

Sumber: Totok budisantoso dan sigit triandaru, BLK (2008:157)

2.2 Tingkat Kesehatan Bank

Dalam usaha mendorong dan menjaga agar setiap bank menjadi sehat maka diperlukan adanya pengawasan dan pembinaan bank. Berdasarkan Undang-undang RI No. 10 tahun 1998 tentang perbankan pasal 29 ayat 1 dan 2, disebutkan beberapa ketentuan sebagai berikut :

1. Pembinaan dan pengawasan bank dilakukan oleh Bank Indonesia
2. Bank wajib memelihara tingkat kesehatan sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Pengertian tentang kesehatan bank merupakan suatu batasan yang sangat luas, karena kesehatan bank memang mencakup kesehatan suatu bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankannya. Kegiatan tersebut meliputi :

1. Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain, dan dari modal sendiri,
2. Kemampuan mengelola dana,
3. kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat,
4. Kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain,
5. pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.

Dengan semakin meningkatnya kompleksitas usaha dan profit risiko, bank perlu mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dari operasional bank. Bagi perbankan, hasil akhir penilaian kondisi bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menerapkan strategi usaha di waktu yang akan datang sedangkan bagi Bank Indonesia antara lain digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan bank oleh Bank Indonesia.

Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitifitas terhadap risiko pasar.

Pada tahap pertama, pelaksanaan penilaian tingkat kesehatan terhadap faktor-faktor yang disebutkan di atas, dilakukan dengan cara mengkuifikasikan komponen-komponen yang termasuk dalam masing-masing faktor. Atas dasar kuantifikasi komponen-komponen tersebut dilakukan penilaian lebih lanjut dengan memperhatikan informasi dan aspek-aspek lain yang secara material berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan masing-masing faktor tersebut. Berdasarkan ketentuan dalam Undang-undang tentang perbankan, Bank Indonesia telah mengeluarkan surat keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/277/KEP/DIR tanggal 19 Maret 1998 yang mengatur tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian komparatif. Menurut Sugiyono (2007:11) dalam bukunya metode penelitian bisnis, metode

penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan, variabel yang masih sama dengan penelitian variabel mandiri tetapi untuk sampel yang lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda.

Sedangkan jenis data dan analisis yang digunakan adalah dengan metode analisa kuantitatif. Data yang diperoleh kemudian dianalisa dengan menggunakan statistik. Berdasarkan tujuan penelitian, peneliti memutuskan untuk menggunakan uji beda rata-rata t-test dan uji F untuk mengolah data yang

Tabel Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Penilaian Kesehatan Bank Konvensional (Variabel X ₁)	Kecukupan Modal (Variabel X _{1,1})	Penyediaan modal sendiri untuk menutupi kerugian	CAR yaitu rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR)	Persentase	Rasio
	Kualitas Aset (Variabel X _{1,2})	Kemampuan bank dalam penilaian terhadap kualitas aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD)	BDR yaitu aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan total aktiva produktif	Persentase	Rasio
	Kualitas Manajemen (Variabel X _{1,3})	Kemampuan untuk membatasi / mencegah penurunan kualitas GCG (Good Corporate Governance)	NPM yaitu laba setelah pajak terhadap total pendapatan operasional	Persentase	Rasio
			ROA yaitu laba sebelum pajak terhadap total aset		
	Rentabilitas (Variabel X _{1,4})	Kemampuan bank untuk menghasilkan laba dari aset-aset yang ada		Persentase	Rasio
Likuiditas (Variabel X _{1,5})	Kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya	LDR yaitu total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga terhadap total dana pihak ketiga (DPK) dan modal sendiri	Persentase	Rasio	
Penilaian Kesehatan Bank Syariah (Variabel X ₂)	Kecukupan Modal (Variabel X _{2,1})	Penyediaan modal sendiri untuk menutupi kerugian		Persentase	Rasio
		Kemampuan bank dalam penilaian terhadap kualitas	CAR yaitu rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR)	Persentase	Rasio

(Variabel X _{2,2})	aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD)	BDR yaitu aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan total aktiva produktif		
Kualitas Manajemen (Variabel X _{2,3})	Kemampuan untuk membatasi / mencegah penurunan kualitas GCG (Good Corporate Governance)	NPM yaitu laba setelah pajak terhadap total pendapatan operasional	Persentase	Rasio
Rentabilitas (Variabel X _{2,4})	Kemampuan bank untuk menghasilkan laba dari aset-aset yang ada	ROA yaitu laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset	Persentase	Rasio
Likuiditas (Variabel X _{2,5})	Kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya	LDR yaitu total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga terhadap total dana pihak ketiga (DPK) dan modal sendiri	Persentase	Rasio

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisa Perbandingan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Konvensional dan Bank Syariah berdasarkan Metode CAMEL

Dalam analisa perbandingan yang dilakukan, penulis menggunakan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL antara bank konvensional dan bank syariah, faktor yang dianalisis yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Bad Debt Ratio* (BDR), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

A. Perbedaan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Konvensional dan Bank Syariah

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dilihat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bank konvensional dan bank syariah dari tahun 2003 sampai 2008, yaitu sebagai berikut :

Tabel Perbedaan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Konvensional dan Bank Syariah (dalam persentase)

TAHUN	BANK KONVENSIONAL	BANK SYARIAH
2003	22,50	13,04
2004	21,45	12,17
2005	19,88	16,33
2006	19,65	14,23
2007	17,53	10,69

2008	13,15	10,83
------	-------	-------

Sumber : Data sekunder, diolah sendiri

B. Perbedaan *Bad Debt Ratio* (BDR) Bank Konvensional dan Bank Syariah

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dilihat *Bad Debt Ratio* (BDR) bank konvensional dan bank syariah dari tahun 2003 sampai 2008, yaitu sebagai berikut :

Tabel Perbedaan *Bad Debt Ratio* (BDR) Bank Konvensional dan Bank Syariah(dalam persentase)

TAHUN	BANK KONVENSIONAL	BANK SYARIAH
2003	8,40	3,20
2004	8,00	3,69
2005	8,05	3,44
2006	7,21	4,74
2007	5,05	5,76
2008	5,60	5,61

Sumber : Data sekunder, diolah sendiri

C. Perbedaan *Net Profit Margin* (NPM) Bank Konvensional dan Bank Syariah

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dilihat *Net Profit Margin* (NPM) bank konvensional dan bank syariah dari tahun 2003 sampai 2008, yaitu sebagai berikut :

Tabel Perbedaan *Net Profit Margin* (NPM) Bank Konvensional dan Bank Syariah(dalam persentase)

TAHUN	BANK KONVENSIONAL	BANK SYARIAH
2003	22,50	13,04
2004	21,45	12,17
2005	19,88	16,33
2006	19,65	14,23
2007	17,53	10,69
2008	13,15	10,83

Sumber : Data sekunder, diolah sendiri

D. Perbedaan *Return On Assets* (ROA) Bank Konvensional dan Bank Syariah

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dilihat *Return On Assets* (ROA) bank konvensional dan bank syariah dari tahun 2003 sampai 2008, yaitu sebagai berikut :

Tabel Perbedaan *Return On Assets* (ROA) Bank Konvensional dan Bank Syariah(dalam persentase)

TAHUN	BANK KONVENSIONAL	BANK SYARIAH
2003	1,98	1,04
2004	5,35	1,38
2005	4,57	2,10
2006	3,82	1,93

2007	3,82	2,01
2008	3,59	2,39

Sumber : Data sekunder, diolah sendiri

E. Perbedaan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Konvensional dan Bank Syariah

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dilihat *Loan to Deposit Ratio* (ROA) bank konvensional dan bank syariah dari tahun 2003 sampai 2008, yaitu sebagai berikut :

Tabel Perbedaan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Konvensional dan Bank Syariah (dalam persentase)

TAHUN	BANK KONVENSIONAL	BANK SYARIAH
2003	28,67	76,88
2004	34,49	82,96
2005	35,43	82,40
2006	33,16	81,11
2007	58,94	84,10
2008	69,05	83,21

Sumber : Data sekunder, diolah sendiri

4.2. Uji Statistik

Dalam menguji semua rasio dari CAMEL penulis menggunakan program Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 14, yang diharapkan dapat membantu penulis dalam memproses data statistik secara cepat dan tepat menjadi output yang dikehendaki penulis. Pengujian statistik ini menggunakan beda rata-rata atau independent sampel t-test yang bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua sampel yang tidak berhubungan satu sama lainnya, apakah kedua sampel tersebut mempunyai rata-rata yang sama atau tidak secara signifikan. Dapat dilihat dalam tabel 4.18 dibawah ini.

Tabel Hasil SPSS Uji Beda Rata-rata Group Statistics

	BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CAR	BANK KONVENSIONAL	6	19,0267	3,34151	1,36417
	BANK SYARIAH	6	12,8817	2,15654	,88040
BDR	BANK KONVENSIONAL	6	7,0517	1,40379	,57309
	BANK SYARIAH	6	4,8033	1,86853	,76282
NPM	BANK KONVENSIONAL	6	27,5667	,93583	,38205
	BANK SYARIAH	6	17,5567	5,18728	2,11770
ROA	BANK KONVENSIONAL	6	3,8550	1,12557	,45951
	BANK SYARIAH	6	1,8083	,50054	,20434
LDR	BANK KONVENSIONAL	6	43,2900	16,51715	6,74310
	BANK SYARIAH	6	81,7767	2,59472	1,05929

Pada tabel diatas terlihat ringkasan statistik dari kelima komponen CAMEL tersebut. Untuk CAR Bank Rakyat Indonesia (BRI) mempunyai rata-rata (mean) yaitu 19,03%, dimana rata-rata CAR BRI tersebut diatas rata-rata CAR Bank Muamalat Indonesia (BMI) yaitu 12,88%. Untuk BDR BRI mempunyai

Tabel 4.19
Independent Sample Test

rata-rata sebesar 7,05% lebih tinggi daripada rata-rata BDR BMI yaitu sebesar 4,80%. Rata-rata NPM BRI (27,57%) berada diatas rata-rata NPM BMI yaitu 17,56%. Dan unuk ROA BRI rata-rata sebesar 3,86% yang berada diatas ROA BMI yaitu hanya sebesar 1,81%. Sedang LDR BRI rata-rata sebesar 43,29% yang berada diatas rata-rata LDR BMI yaitu 81,78%.

		Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Upper	Lower
CAR	Equal variances	,736	,411	3,785	10	,004	6,14500	1,62359	2,52741	9,76259
	Not Equal variances			3,785	8,549	,005	6,14500	1,62359	2,44245	9,84755
BDR	Equal variances	,201	,664	2,356	10	,040	2,24833	,95411	,12243	4,37423
	Not Equal variances			2,356	9,281	,042	2,24833	,95411	,09988	4,39678
NPM	Equal variances	5,244	,045	4,652	10	,001	10,01000	2,15188	5,21530	14,80470
	Not Equal variances			4,652	5,325	,005	10,01000	2,15188	4,57846	15,44154
ROA	Equal variances	1,014	,338	4,070	10	,002	2,04667	,50290	,92614	3,16720
	Not Equal variances			4,070	6,903	,005	2,04667	,50290	,85411	3,23923
LDR	Equal variances	18,311	,002	-5,638	10	,000	-38,48667	6,82579	-53,69548	-23,27785
	Not Equal variances			-5,638	5,247	,002	-38,48667	6,82579	-55,78772	-21,18561

4.3. Analisa Perbandingan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Antara Bank Konvensional dan Bank Syariah

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara kecukupan modal (CAR) bank konvensional yang diwakili oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) dengan bank syariah yang diwakili oleh Bank Muamalat Indonesia (BMI) digunakan analisis uji beda rata-rata.

- a. F_{hitung} untuk CAR adalah 0,736 dengan probabilitas 0,411. Oleh karena probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima atau kedua varian populasi homogen.
- b. Oleh karena kedua varian homogen, penggunaan varian untuk membandingkan rata-rata populasi dengan uji-t sebaliknya menggunakan equal variance assumed (diasumsikan kedua varian sama).

1. Analisis uji-t

a. Keputusan

Terlihat bahwa t_{hitung} CAR adalah 3,785 dengan probabilitas 0,004, karena probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau kedua rata-rata CAR Bank Rakyat Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia tidak sama (terdapat perbedaan)

b. Perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} dengan $df = 10$

> H_0 diterima jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$

(Tidak terdapat perbedaan antara tingkat kesehatan Bank Konvensional dan Bank Syariah)

> H_0 ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

(Terdapat perbedaan antara tingkat kesehatan Bank Konvensional dan Bank Syariah).

Karena $-3,785 < -2,2281$ dan $3,785 > 2,2281$ ($-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$), H_0 ditolak maka kedua rata-rata populasi tidak sama.

Dengan memakai kedua cara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara CAR bank konvensional dengan bank syariah.

4.4. Analisa Perbandingan *Bad Debt Ratio* (BDR) Antara Bank Konvensional dan Bank Syariah

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara kualitas aktiva produktif (BDR) bank konvensional yang diwakili oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) dengan bank syariah yang diwakili oleh Bank Muamalat Indonesia (BMI) digunakan analisis uji beda rata-rata.

1. Analisis varian dengan menggunakan hipotesis :

- a. F_{hitung} untuk BDR adalah 0,201 dengan probabilitas 0,664. Oleh karena probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima atau kedua varian populasi homogen.

- b. Oleh karena kedua varian homogen, penggunaan varian untuk membandingkan rata-rata populasi dengan uji-t sebaliknya menggunakan equal variance assumed (diasumsikan kedua varian sama).

2. Analisis uji-t

a. Keputusan

Terlihat bahwa t_{hitung} BDR adalah 2,356 dengan probabilitas 0,040, karena probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau kedua rata-rata BDR Bank Rakyat Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia tidak sama (terdapat perbedaan)

- b. Perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} dengan $df = 10$

> H_0 diterima jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$

(Tidak terdapat perbedaan antara tingkat kesehatan Bank Konvensional dan Bank Syariah)

> H_0 ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

(Terdapat perbedaan antara tingkat kesehatan Bank Konvensional dan Bank Syariah).

Karena $-2,356 < -2,2281$ dan $2,356 > 2,2281$ ($-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$), H_0 ditolak maka kedua rata-rata populasi tidak sama.

Dengan memakai kedua cara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara BDR bank konvensional dengan bank syariah.

4.5. **Analisa Perbandingan Net Profit Margin (NPM) Antara Bank Konvensional dan Bank Syariah**

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara manajemen (NPM) bank konvensional yang diwakili oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) dengan bank syariah yang diwakili oleh Bank Muamalat Indonesia (BMI) digunakan analisis uji beda rata-rata

1. Analisis varian dengan menggunakan hipotesis :

Hasil pengujian :

- a. F_{hitung} untuk NPM adalah 5,244 dengan probabilitas 0,045. Oleh karena probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau kedua varian populasi heterogen.
- b. Oleh karena kedua varian heterogen, penggunaan varian untuk membandingkan rata-rata populasi dengan uji-t sebaliknya menggunakan equal variance not assumed (diasumsikan kedua varian tidak sama).

2. Analisis uji-t

a. Keputusan

Terlihat bahwa t_{hitung} NPM adalah 4,652 dengan probabilitas 0,001, karena probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau kedua rata-rata NPM Bank Rakyat Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia tidak sama (terdapat perbedaan)

- b. Perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} dengan $df = 10$

> H_0 diterima jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$

(Tidak terdapat perbedaan antara tingkat kesehatan Bank Konvensional dan Bank Syariah)

> H_0 ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

(Terdapat perbedaan antara tingkat kesehatan Bank Konvensional dan Bank Syariah).

Karena $-4,652 < -2,2281$ dan $4,652 > 2,2281$ ($-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$), H_0 ditolak maka kedua rata-rata populasi tidak sama

Dengan memakai kedua cara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara NPM bank konvensional dengan bank syariah.

4.6. Analisa Perbandingan Return On Assets (ROA) Antara Bank Konvensional dan Bank Syariah

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara rentabilitas (ROA) bank konvensional yang diwakili oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) dengan bank syariah yang diwakili oleh Bank Muamalat Indonesia (BMI) digunakan analisis uji beda rata-rata

1. Analisis varian dengan menggunakan hipotesis :

Hasil pengujian :

- F_{hitung} untuk ROA adalah 1,014 dengan probabilitas 0,338. Oleh karena probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima atau kedua varian populasi homogen.
- Oleh karena kedua varian homogen, penggunaan varian untuk membandingkan rata-rata populasi dengan uji-t sebaliknya menggunakan equal variance assumed (diasumsikan kedua varian sama).

2. Analisis uji-t

Hipotesis penelitian yang akan diujikan dalam penelitian ini adalah :

a. Keputusan

Terlihat bahwa t_{hitung} ROA adalah 4,070 dengan probabilitas 0,002, karena probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau kedua rata-rata ROA Bank Rakyat Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia tidak sama (terdapat perbedaan)

b. Perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} dengan $df = 10$

(Terdapat perbedaan antara tingkat kesehatan Bank Konvensional dan Bank Syariah).

Karena $-4,070 < -2,2281$ dan $4,070 > 2,2281$ ($-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$), H_0 ditolak maka kedua rata-rata populasi tidak sama.

Dengan memakai kedua cara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA bank konvensional dengan bank syariah.

4.7. Analisa Perbandingan Loan to Deposit Ratio (LDR) Antara Bank Konvensional dan Bank Syariah

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara likuiditas (LDR) bank konvensional yang diwakili oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) dengan bank syariah yang diwakili oleh Bank Muamalat Indonesia (BMI) digunakan analisis uji beda rata-rata

1. Analisis varian dengan menggunakan hipotesis :

- a. F_{hitung} untuk LDR adalah 18,311 dengan probabilitas 0,002. Oleh karena probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau kedua varian populasi heterogen.
- b. Oleh karena kedua varian heterogen, penggunaan varian untuk membandingkan rata-rata populasi dengan uji-t sebaliknya menggunakan equal variance not assumed (diasumsikan kedua varian tidak sama).

2. Analisis uji-t

Hipotesis penelitian yang akan diujikan dalam penelitian ini adalah :

a. Keputusan

Terlihat bahwa t_{hitung} LDR adalah -5,638 dengan probabilitas 0,000, karena probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau kedua rata-rata LDR Bank Rakyat Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia tidak sama (terdapat perbedaan)

b. Perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} dengan $df = 10$

(Terdapat perbedaan antara tingkat kesehatan Bank Konvensional dan Bank Syariah).

Karena $-2,2281 < -5,638 < 2,2281$ ($-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$), H_0 diterima maka kedua rata-rata populasi adalah sama ..

Dengan memakai kedua cara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara LDR bank konvensional dengan bank syariah.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka untuk perbandingan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk dan bank syariah berdasarkan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dalam perkembangan tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk menunjukkan bahwa :

- a. Rata-rata CAR PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk adalah 19,03%. Sehingga kemampuan total modal bank konvensional untuk dapat menampung resiko dari Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR), dari kemungkinan rugi yang lebih besar bisa teratasi. Karena modal yang didapat dari keuntungan bank konvensional lebih cepat dan besar.
- b. Rata-rata BDR PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk yang lebih besar yaitu 7,05%. Dimana BDR bank yang sehat yang ditentukan oleh BI yaitu dibawah 10,35%. Jadi dari rata-rata BDR PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk yang besar mendekati batas kriteria sehat, menunjukkan bahwa kemampuan bank penanaman atau penempatan dana bank untuk mendapatkan penghasilan secara langsung (aktiva produktif) lebih besar dan aktiva produktif yang memiliki potensi tidak

dapat dikembalikan atau berpotensi menjadi kerugian bank sangat besar pula yaitu dengan rata-rata 7,05%.

- c. Dari rata-rata NPM PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk sangat besar yaitu sebesar 27,57% Jadi kemampuan manajemen bank konvensional sangat baik dalam menghasilkan laba dari mengelola seluruh kegiatan bank, baik untuk kegiatan operasional maupun kegiatan non-operasional. Karena pendapatan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk sebagian besar didapat dari bunga kredit yang disalurkan.
 - d. Untuk rata-rata ROA PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk yaitu 3,56% Jadi kemampuan bank konvensional dalam memperoleh profitabilitasnya dan efisiensi secara keseluruhan dari total asset yang ada lebih besar dan pendapatan bunga bank konvensional lebih cepat sehingga perputaran dananya pun menjadi cepat.
 - e. Rata-rata LDR PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk adalah 43,29% Sehingga kemampuan bank konvensional dalam menyalurkan dana kepada debitur dari sumber dana yang ada (DPK) lebih besar dan mampu mengembalikan kewajiban-kewajibannya kepada nasabah.
2. Dalam perkembangan tingkat kesehatan Bank Syariah yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk menunjukkan bahwa :
- a. Untuk rata-rata CAR PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk sebesar 12,88% dengan standar minimal CAR yang ditentukan BI sebesar 8%. Sehingga CAR bank syariah terbilang kecil yang hampir mendekati batas ketentuan BI. Sehingga kemampuan total modal bank syariah untuk dapat menampung resiko dari Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR), dari kemungkinan rugi sangat kecil. Karena modal yang didapat dari keuntungan bank syariah kecil .
 - b. Untuk rata-rata BDR PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk sebesar 4,80% terbilang sangat baik. Dimana BDR bank yang sehat yang ditentukan oleh BI yaitu dibawah 10,35%. Jadi dari rata-rata BDR bank syariah yang kecil, menunjukkan bahwa aktiva produktif yang memiliki potensi tidak dapat dikembalikan atau berpotensi menjadi kerugian bank sangat kecil yaitu dengan rata-rata 4,80%.
 - c. Untuk rata-rata NPM PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk sebesar 17,56%. Jadi kemampuan manajemen bank syariah sangat baik dalam menghasilkan laba dari mengelola seluruh kegiatan bank, baik untuk kegiatan operasional maupun kegiatan non-operasional. Pendapatan bank syariah dari bagi hasil atas pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat sangat baik.
 - d. Dari rata-rata ROA PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk yaitu 1,81%. ROA PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk hampir mendekati kriteria kurang sehat dimana kriteria ROA yang telah ditetapkan BI untuk kategori sehat yaitu lebih dari 1,25%. kemampuan bank syariah dalam memperoleh profitabilitasnya dan efisiensi secara keseluruhan dari total asset yang ada kecil dan pendapatan bank syariah sangat lambat sehingga perputaran dananya pun menjadi lambat.
 - e. Sedangkan untuk rata-rata LDR PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk sebesar 81,78% dengan standar kesehatan BI yaitu kurang dari 95,75%. Bank syariah dalam menyalurkan dana kepada

debitur berupa pinjaman yang diberikan (pembiayaan) dari sumber dana yang ada (DPK) sangat besar.

3. Dari hasil pengujian hipotesis menggunakan Independent Sample t-test maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari rasio CAMEL terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan Bank konvensional yang diwakili oleh PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk (BRI) dan Bank Syariah yang diwakili oleh PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk (BMI), dimana :
 - a. Faktor Capital yaitu dengan menggunakan rasio CAR apabila dilihat dari probabilitas uji-t $< 0,005$ dan berdasarkan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan CAR bank konvensional dan CAR bank syariah
 - b. Faktor Assets Quality yaitu dengan menggunakan rasio BDR apabila dilihat dari probabilitas uji-t $> 0,005$ dan berdasarkan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan BDR bank konvensional dan BDR bank syariah.
 - c. Faktor Management yaitu dengan menggunakan rasio NPM apabila dilihat dari probabilitas uji-t $< 0,005$ dan berdasarkan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan NPM bank konvensional dan BDR bank syariah.
 - d. Faktor Earning yaitu dengan menggunakan rasio ROA apabila dilihat dari probabilitas uji-t $< 0,005$ dan berdasarkan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan ROA bank konvensional dan BDR bank syariah.
 - e. Untuk Faktor Liquidity dengan menggunakan rasio LDR apabila dilihat dari probabilitas uji-t $< 0,005$ dan berdasarkan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah H_0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan LDR bank konvensional dan LDR bank syariah. Sehingga untuk LDR PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk dan LDR PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk mempunyai populasi yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syaffi, 2001. *Bank Syariah : Dari Teori ke Praktik*, Jakarta : Gema Insani
- Ascarya, Yumanita Diana, 2005. *Bank Syariah : Gambaran Umum*, Jakarta : Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI.
- Baraba, Achmad, 1997. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta : Salemba Empat.
- Hasibuan, Malayu SP, 2002. *Dasar-dasar Perbankan*, cetakan kedua, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat.
- Karim, Adiwarman A, 2007. *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir, 2002. *Manajemen Perbankan*, Edisi pertama, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- _____, 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi revisi, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Martono, 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Yogyakarta : Ekonisia
- Mulyono, Teguh Pujo, 1995. *Analisis Laporan Keuangan untuk Perbankan*, Edisi revisi, cetakan kelima, Jakarta : Djambatan.
- Siamat, Dahlan, 2001. *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi Ketiga. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Bisnis*, Jakarta : CV. Alfabeta.
- _____, 2009. *Statistik Untuk Penelitian*, Jakarta : CV. Alfabeta.
- Sudjana, 1997. *Metode Statistik*, Jakarta : LP3ES.
- Suseno, dan Piter Abdullah, 2003. *Sistem dan Kebijakan Perbankan di Indonesia*, seri kebanksentralan, Jakarta : Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI.
- Taswan. 2008. *Akuntansi Perbankan : Transaksi dalam Valuta Rupiah*, Edisi ketiga, Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Triandayu, Sigit dan Totok Budisantoso, 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi kedua, Jakarta : Salemba Empat.
- Tim Editor IBI, 1999. *Sistem Akuntansi Perbankan Indonesia*, Jakarta : Institut Bankir Indonesia (IBI).
- Undang-undang Perbankan 1998 (Undang-undang Nomor 10 tahun 1998), 2002. Jakarta : Sinar Grafika.
- Warjiyo, Perry, 2004. *Bank Indonesia (Bank Sentral Republik Indonesia)*, Jakarta : Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI.
- Www.bi.go.id
- Www.idx.co.id